

Peran Wanita dalam Usahatani Kopra Putih Di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana

**Syahri Wahyuni¹, Hisrah², Lian Yunike³, Helviani⁴, Aan Wilhan Juliatmaja⁵, Yuli
Purbaningsih⁶, Nursalam⁷**

^{1,2,3,4,5,6,7}**Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Perikanan dan Peternakan**

Universitas Sembilanbelas November Kolaka

e-mail: helvianianam@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wanita tani dalam usahatani kopra putih di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dimana data penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa wanita tani dalam kegiatan usahatani kopra putih di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat berada pada kategori tinggi karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga yang merupakan tanggung jawab seorang ibu, wanita juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani kopra putih seperti pembelahan kelapa, pencungkilan kelapa, pembelangan kelapa, pengeringan kelapa dan penutupan penjemuran kopra putih. Tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas sektor pertanian, namun juga menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Partisipasi aktif para petani wanita memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan. Peranan wanita dalam usahatani kopra sangatlah penting dan harus selalu di dukung oleh semua pihak agar perkembangan industri ini akan semakin maju dan berkembang pesat.

Abstract

This study aims to determine the role of women farmers in white copra farming in Lameo-Meong Village, West Poleang District. This study uses a qualitative approach where the research data is analysed descriptively and qualitatively. The results of the discussion show that women farmers in white copra farming activities in Lameo-Meong Village, West Poleang District are in the high category because, in addition to taking care of household chores which are the responsibility of a mother, women also play a role (helping husbands) in the process of white copra farming such as splitting coconuts, gouging out coconuts, melting coconuts, drying coconuts and closing the drying of white copra. Not only helping to increase the productivity of the agricultural sector but also generating added economic value for the local community. The active participation of women farmers has a positive impact on increasing social and economic welfare in rural areas. The role of women in copra farming is vital and must always be supported by all parties so that the development of this industry will progress and develop rapidly.

Article History:

Accepted: 24th October 2023

Published: 31st October 2023

Keywords: female roll; farming;
white copra

This is an Open Access article
<https://ejournal.unmus.ac.id/agri>

Correspondence Author:
Helviani

PENDAHULUAN

Sektor pertanian bagi kehidupan masyarakat dan Negara Indonesia sangat penting, maka usaha untuk meningkatkan produksi dan peningkatan pendapatan petani perlu terus

digalakkan secara berkesinambungan. Oleh karena itu perlu adanya inovasi yang dapat mengubah cara berusahatani yang sifatnya tradisional kearah modernisasi menguntungkan (Hutajulu, 2004). Sektor pertanian berperan besar dalam penyediaan pangan guna mewujudkan ketahanan pangan serta bahan mentah yang diperlukan oleh suatu negara. Kebutuhan produk-produk pertanian semakin bertambah bersamaan dengan kenaikan jumlah penduduk (Obes et al., 2022). Agroindustri dalam arti luas adalah kegiatan industri yang mengolah hasil-hasil pertanian dengan pendekatan nilai tambah dan berorientasi mutu. Tujuan untuk memberi nilai tambah dari hasil pertanian tersebut (Dwiyono, 2019).

Meningkatkan nilai tambah agroindustri melalui proses pengolahan, sehingga dapat siap untuk dikonsumsi dan daya tahannya menjadi lebih lama. Salah satu teknik menghitung nilai tambah yaitu dengan menggunakan rumus nilai tambah bruto yang merupakan nilai tambah yang tidak memperhitungkan penyusutan, yang diperoleh dengan cara mengurangi nilai akhir produksi dengan biaya antara (Apriliani et al., 2023). Indonesia merupakan wilayah yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Sehingga menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara agraris, faktanya adalah bahwa sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pertanian dan menjadikan sektor pertanian sebagai salah satu pilar besar perekonomian Indonesia. Pertanian merupakan sektor yang memiliki peranan signifikan bagi perekonomian Indonesia. Lahan yang subur juga merupakan modal yang sangat potensial untuk menjadikan pertanian Indonesia sebagai sumber penghasilan masyarakat dan juga penopang perekonomian bangsa.

Perkembangan ekonomi Indonesia yang akhir-akhir ini cenderung mengalami pergeseran sektoral dari sektor pertanian ke sektor non-pertanian. Sesungguhnya pergeseran sektoral tersebut tidak menjadi masalah bila saja pergeseran tersebut diiringi oleh kemampuan sektor non-pertanian tersebut menyerap tenaga kerja dari sektor pertanian, dimana nyatanya sektor pertanian masih diharapkan kedominannya dalam menyerap tenaga kerja (Elizabeth, 2007). Indonesia dikenal sebagai salah satu negara tropis penghasil buah-buahan tropis yang sangat dikenal oleh masyarakat internasional. Salah satu hasil pertaniannya adalah kelapa. Hampir semua kawasan di Indonesia mudah dijumpai pohon kelapa yang penguasaannya baik secara individu maupun berupa perkebunan rakyat (Umar, 1997) dalam (Gafur & Lamusa, 2017). Fenomena wanita bekerja di sektor bagian masyarakat bukan sesuatu hal yang baru. Sejarah menunjukkan bahwa asal mula pertanian berawal dari pembagian kerja antara pria dan wanita, dimana pria melakukan pekerjaan berburu dan meramu hasil hutan, sedangkan wanita bertani disekitar rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Semakin maju masyarakat maka usaha pertanian dilakukan secara menetap dan dilakukan oleh pria dan wanita. Masuknya tenaga kerja wanita disektor pertanian di dorong oleh kebutuhan masyarakat.

Wanita tani mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan, mereka umumnya memiliki fungsi ibu rumah tangga, sebagai pencari nafkah dan sebagai anggota masyarakat yang merupakan pendukung berbagai ragam lembaga sosial yang ada di lingkungan pedesaannya. Pembangunan disektor pertanian, sumber daya manusia utama adalah petani dan keluarganya. Pembangunan pertanian tidak dapat terwujud tanpa peran aktif petani dan keluarganya termasuk wanita tani. Peran wanita di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan. Pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau yang banyak memakan waktu (Sudarta, 2007). Wanita terlibat dalam kegiatan ekonomi keluarga (peran produktif) maka wanita memiliki peran ganda yakni sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas peran domestik juga berperan didalam kegiatan produktif yang membantu suami mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan keluarga. Alokasi waktu wanita tani tidak hanya untuk menjalankan peran domestik tetapi juga dialokasikan untuk kegiatan produktif.

Kecamatan Poleang Barat Khususnya Desa Lameo-Meong merupakan wilayah

produksi kopra putih yang layak untuk dikembangkan usahatannya, karena terdapat potensi sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu banyaknya komoditi kelapa yang dapat menunjang kegiatan usahatani mereka. Sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani karena banyaknya komoditi kelapa di Kecamatan Poleang Barat, maka para petani banyak mengembangkan usahatani kopra putih. Petani dan keluarganya terlibat dalam usahatani tersebut, masing-masing anggota keluarga termasuk wanita tani memiliki peran penting dalam kegiatan usahatani kopra putih. Wanita tani bekerja dengan tujuan membantu dan memperoleh penghasilan tambahan untuk kepala rumah tangga dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya.

Pola kerja wanita tani yang ada di Desa Lameo-Meong adalah keterlibatan wanita tani didalam usahatani kopra putih yakni mulai dari pagi sampai sore hari. Wanita dianggap ikut berperan penting karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga yang merupakan tanggungjawab seorang ibu, wanita tani juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani kopra putih seperti pembelahan kelapa, pencungkulan kelapa, pembelerangan kelapa, pengeringan kelapa dan penutupan penjemuran kopra putih. Pentingnya penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan wanita dalam usahatani kopra putih dan alokasi waktu wanita tani di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Lameo-Meong Kecamatan Poleang Barat Kabupaten Bombana. Lokasi penelitian ini ditentukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa di lokasi tersebut setelah dilakukannya observasi awal, menyatakan bahwa wanita sangat berperan penting dalam membantu kegiatan usahatani kopra putih. Sampel dalam penelitian ini adalah para wanita yang berperan langsung dalam kegiatan agroindustri kopra Desa Lameo-Meong yang berjumlah 10 orang. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara berikut (Helviani, et al., 2021) yaitu 1) melalui wawancara (*interview*), yaitu melakukan wawancara langsung kepada responden untuk mengumpulkan data atau informasi yang diperlukan dengan panduan atau daftar pertanyaan ataupun diluar daftar pertanyaan, dan 2) melalui observasi (*observation*), yaitu mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap gejala-gejala mengenai variabel penelitian (nilai tambah cabai dan peran wanita tani dalam kegiatan usahatani dan pengolahan cabai).

Data primer yang telah diperoleh berdasarkan kuesioner hasil wawancara langsung yang telah dilakukan terhadap responden penelitian. (Anggraheni et al., 2021), jenis penelitian survei dengan penggunaan metode dasar deskriptif analisis, dimana data dan informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuisisioner. (Andana et al., 2021), data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan kuisisioner sedangkan data sekunder dari lembaga atau instansi terkait, jurnal maupun buku-buku yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kopra Putih

Dua jenis pengolah kopra yaitu pengolah kopra hitam dan pengolah kopra putih. Para pengolah kopra mempunyai alasan dan pendapat mengenai alasan mereka memilih salah satu dari jenis metode pengolahan kopra. Para pengolah kopra hitam berpendapat bahwa: pengolahan kopra hitam jauh lebih efisien dan tidak rumit sehingga lebih sedikit dalam hal biaya produksi, di banding kopra putih, sedangkan masyarakat pengolah kopra putih berpendapat bahwa: kopra putih lebih mahal secara harga dan lebih baik secara kualitas kopra.

analisis efisiensi biaya pengolahan kopra putih dengan kopra hitam menunjukkan bahwa biaya usaha pengolahan kopra putih dan usaha pengolahan kopra hitam tergolong efisien (Pranata et al., 2019).

Kopra putih adalah kopra hasil pengeringan menggunakan sinar matahari dan oven, kualitasnya lebih bagus, kadar airnya kecil dan bersih. Kopra putih dihasilkan dengan proses pengeringan tidak langsung (*indirect drying*) atau dengan menggunakan mesin pengering. Kegiatan produksi usaha pengolahan kopra putih merupakan kegiatan usaha yang dilakukan setiap hari, bahan baku utama dalam usaha pengolahan kopra putih adalah kelapa bulat yang dibeli dari para petani kelapa yang diantar ataupun dijemput ketempat produksi. Untuk kelapa yang digunakan bermacam-macam seperti kelapa hibrida dan kelapa dalam dengan keadaan yang baik dan umur buah yang telah sesuai. Kelapa bulat yang telah dibeli kemudian dikumpulkan pada suatu titik, dan dibersihkan terlebih dahulu bagian jambul kelapa agar menghemat tempat dan memudahkan proses produksi.

Salah satu sektor pertanian yang memiliki prospek peningkatan ekonomi petani adalah sektor perkebunan yakni kopra putih yang merupakan penyedia bahan baku industri minyak. Jenis komoditi dalam sektor ini cenderung minimnya resiko kerugian dari karakteristik produk pertanian yang mudah rusak. Kopra putih memiliki prospek pasar yang cukup tinggi. Permintaan kopra bukan hanya dari dalam daerah, namun juga datang dari luar daerah. Diperlukan suatu strategi pemasaran agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasaran. Dalam hal ini usaha ulfa harus memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dan menggunakan 4 komponen yang tercakup dalam *marketing mix*. Berdasarkan pengamatan awal bahwa kualitas dan mutu yang menjadi perhatian utama, dan menciptakan peluang pasar sehingga usaha ini dapat berjalan hingga sekarang (Haeruddin et al., 2022).

Kopra putih adalah (*endosperm*) buah kelapa yang sudah dikeringkan dengan sinar matahari ataupun panas buatan. Melalui proses pengeringan ini, diharapkan kadar air kopra putih (*endosperm*) dapat diturunkan dari $\pm 50\%$ menjadi sekitar $5\% - 6\%$. Kopra adalah daging buah kelapa yang dikeringkan. Kopra atau daging buah kelapa merupakan bahan baku pembuatan minyak kelapa mentah (CCO) maupun produk turunan lainnya. Untuk membuat kopra yang baik diperlukan kelapa yang telah berumur sekitar 30 hari dan memiliki berat sekitar 3 - 4 kg. Pendapatan petani kopra asap dan kopra jemur berbeda, pendapatan petani kopra asap lebih tinggi dibandingkan dengan pendapatan petani kopra jemur. Diperlukan perbaikan dan perhatian dari pemerintah dalam pemasaran kopra baik kopra asap maupun kopra jemur dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat dianalisa penyebab perbedaan pendapatan secara lebih rinci (Siloto et al., 2017).

Kopra merupakan salah satu produk hasil olahan dari bahan baku kelapa, yang banyak diusahakan oleh masyarakat Indonesia. Komoditas ini umumnya digunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa. Kopra dihasilkan dari daging buah kelapa yang dikeringkan dengan mengurangi kadar air hingga mencapai 50% . Satu kilogram kopra diperoleh dari 4-5 butir kelapa besar. Upaya meningkatkan produksi serta pendapatan usaha pengolahan kopra hendaknya didasarkan pada beberapa hal antara lain, lebih meningkatkan modal usahanya sehingga pendapatan yang diterima lebih besar dan harus memperhatikan teknik pengolahan kopra yang baik agar kualitas kopra baik pula (Gafur & Lamusa, 2017).

Di Indonesia kelapa diolah menjadi produk setengah jadi, yang akan diolah kembali menjadi berbagai produk seperti minyak kelapa. Indonesia merupakan negara produsen kopra terbesar kedua di dunia, namun pertumbuhan volume ekspor kopra Indonesia cenderung menurun. Dua jenis kopra yaitu kopra putih (jemur), dan kopra hitam (pengasapan). Kopra putih pengolahannya dengan proses penjemuran di bawah sinar matahari langsung. Kopra dipergunakan sebagai bahan baku pembuatan minyak kelapa dengan cara kering. Semakin baik cara pembuatan kopra, maka minyak yang dihasilkan akan semakin baik pula, kopra yang menghasilkan minyak yang jernih biasanya pembuatannya adalah dengan menggunakan

cahaya matahari langsung karena kopra yang dihasilkan masih berwarna putih bersih, namun cara ini terkendala beberapa faktor yaitu ketidak efisienan lama waktu pengeringan yang dibutuhkan serta panas matahari yang kurang jika masuk musim penghujan, kopra yang dikeringkan dengan pengasapan biasanya menguning dan tidak bersih.

Kelapa yang masih basah biasanya mengandung kurang lebih 50% air dan 30% minyak, namun setelah dijadikan kopra maka kadar airnya antara 15-22%, kopra yang sudah kering mengandung kurang lebih 2-3% zat-zat mineral sehingga kopra yang sudah seperti ini layak untuk disimpan dalam suhu ruangan tertentu. Kadar air merupakan faktor utama untuk menentukan mutu kopra yang selanjutnya mempengaruhi jumlah minyak dan kualitas minyak yang dihasilkan (Umami et al., 2023). Kelapa bulat yang dibeli kemudian dibersihkan terlebih dahulu bagian jembul kelapa agar memudahkan proses pengerjaan selanjutnya. Pekerja di tempat pengolahan mulai membelah kelapa mejadi dua bagian dengan rata menggunakan parang. Air kelapa ditampung dalam baskom yang telah disediakan dan air ini digunakan unntuk membersihkan bagian dalam kelapa yang telah dibelah dibersihkan, lalu kelapa yang sudah dibelah kemudian ditiriskan ke dalam keranjang hingga penuh dengan posisi tertungkup (Febriansyah et al., 2022);

1. Setelah kelapa dibersihkan dan telah dikeringkan, kelapa dalam keranjang tersebut dimasukkan kedalam green house berbentuk rumah yang dinding dan atapnya terbuat dari plastik UV. Proses ini dilakukan dengan cara menyusun rapi kelapa dan daging buah menghadap ke atas agar proses penjemuran kelapa di bawah sinar matahari dapat merata.
2. Proses penjemuran kelapa di dalam green house hingga kering dilakukan selama 4 hari, selama penjemuran kelapa yang ada di dalam green house juga diberikan foging sulfur atau membakar belerang di dalam green house yang bertujuan untuk mencegah jamur tumbuh pada kopra sehingga kualitas kopra dapat terjaga dengan baik.
3. Setelah proses penjemuran selesai, daging buah kelapa dikeluarkan dengan cara dicungkil menggunakan alat pencungkil khusus. Kopra yang telah jadi tersebut mulai dikemas ke dalam karung dan siap untuk dijual. Proses pengolahan kopra ini dilakukan 3-4 kali dalam sebulan oleh pengolah kopra putih, untuk frekuensi pengolahan kopra putih setiap bulan dapat diliat pada tabel berikut.

Perbedaan biaya produksi ini disebabkan karene ada beberapa biaya pada kopra putih yang tidak ada pada kopra hitam, seperti biaya pengangkutan buah pada kopra putih, tetapi tidak pada kopra hitam hal ini terjadi karena seluruh proses pengolahan kopra hitam dilakukan di perkebunan kelapa sedangkan proses pengolahan kopra putih dilakukan di sekitar lokasi rumah pengolah kopra hal ini lah yang menyebabkan pengolah kopra putih harus mengangkut buah kelapa dari kebun menuju lokasi (Pranata et al., 2019).

Usaha pengolahan kopra putih ini dianggap menguntungkan dan layak untuk dikembangkan. Strategi pengembangan usaha ini ada berdasarkan permasalahan yang dialami pelaku usaha. Strategi yang dikembangkan dari hasil survei dan diskusi dengan responden yang melakukan usaha kopra putih dengan sistem green house. Aspek ini akan memberikan informasi mengenai usaha kopra putih dengan sistem pengolahan green house yang perlu diperbaiki atau dikembangkan untuk pengembangan usaha tersebut. Dalam mengembangkan usaha pengolahan kopra putih, ada beberapa upaya atau strategi yang harus dilakukan, antara lain: strategi distribusi/penyaluran, strategi harga/persaingan harga dan strategi permodalan.

Tingkat permintaan kopra putih mempunyai kaitan erat dengan konsumsi produk yang menjadi kebutuhan di Indonesia. Kebutuhan konsumsi saat ini belum berimbang dengan hasil produksi dari sektor penghasil kopra, kekurangan ini terjadi karena banyaknya tanaman kelapa rakyat yang tidak layak untuk diolah. Permasalahan ini menimbulkan kaitan dengan keadaan sosial ekonomi petani kelapa terutama masalah peningkatan produksi kopra putih dan cara untuk merehabilitasi kelapa tua agar layak untuk diolah. Strategi peningkatan produksi dalam pengolahan kopra putih dan usaha pengembangan perlu dilakukan secara terstruktur dan untuk

melaksanakan hal tersebut membutuhkan dorongan dari segala aspek seperti bidang pengolahan, penjualan, tenaga kerja, alat, dan lain-lain (Febriansyah et al., 2022).

Peran Wanita Tani

Peran ganda wanita tani sangat strategis dalam peningkatan produktivitas usahatani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan dan ketahanan pangan menuju kesajahteraan rumah tangga petani dipedesaan. Wanita berpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi pertanian dipedesaan. Meningkatnya peran produktivitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan tenaga kerja pencari nafkah (tambahan maupun utama), juga berhubungan erat dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan dan pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, menuju pencapaian ketahanan pangan dan kesejahteraan rumah tangga.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Helviani et al., 2022) menyatakan bahwa wanita tani mempunyai peran penting dalam kegiatan usahatani dan dalam proses pengolahan. Wanita tani ikut serta dalam kegiatan usahatani dan proses pengolahan pada kegiatan yang ringan dan membutuhkan ketelatenan. Pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat dalam kegiatan usahatani, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang memerlukan ketelitian dan kerapian atau banyak memakan waktu.

Wanita tani yang memiliki pengalaman berusahatani karena dididik sejak kecil oleh kedua orang tuanya, sehingga peranan wanita tani sangat berperan dalam berusahatani. Oleh sebab itu para wanita tani tersebut telah memiliki kemampuan untuk membantu peningkatan hasil produksi dan nilai tambah. Kegiatan usahatani yang ikut dilakukan oleh para wanita tani tidak mengganggu kegiatan mereka dalam urusan rumah tangganya, melainkan membantu keluarga dalam menghasilkan pendapatan. Berdasarkan hasil wawancara, wanita tani melakukan pekerjaan rumah tangga, mulai dari mengasuh anak, pendidikan anak, pengaturan makanan dan kebersihan rumah, serta dalam kegiatan usahatani, wanita tani memegang peranan penting. Wanita tani ikut serta dalam kegiatan produktif pada kegiatan yang ringan dan membutuhkan ketelatenan. Pekerjaan reproduktif merupakan kegiatan yang harus tetap dilakukan karena berhubungan dengan kehidupan rumah tangga.

Wanita tani selain melakukan kegiatan usahatani, wanita tani tersebut juga bekerja sebagai tukang jahit, penjual sayuran, membuka warung di rumah, buruh cuci, buruh tani, petani, dan sebagai pengasuh anak. Wanita tani memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita tani bekerja adalah kebutuhan hidup yang relatif tinggi, penghasilan dari suami relatif kecil, tanggung jawab dalam rumah tangga, dan memanfaatkan waktu luang (Hidayat et al., 2020). Bekerja dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan untuk membantu kepala rumah tangga dalam menyediakan keperluan hidup keluarganya. Wanita dianggap ikut berperan karena selain mengurus pekerjaan rumah tangga seperti mengurus, membimbing, dan mendidik anak-anak yang merupakan tanggung jawab utama seorang ibu, wanita tani juga ikut berperan (membantu suami) dalam proses usahatani (Abdurahem et al., 2019).

Wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu pekerjaan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usahatani, teknologi, maupun meningkatkan jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan wanita tani, baik dalam sektor pertanian maupun diluar pertanian (Jill L. Findeis, 2002). Peranan perempuan di pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kerja-kerja pertanian. Pada bidang pertanian perempuan memiliki peran penting sebagai tenaga kerja, baik itu pada penyediaan sarana prasarana pertanian, budidaya pertanian tanaman dan ternak, pengolahan dan pascapanen, hingga hasil pertanian (Yuwono, 2013).

Bhastoni & Yuliati (2015), menyatakan bahwa kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh kaum wanita selayaknya mengurus rumah tangga dan keluarganya saja. Namun untuk saat ini, selain mengurus rumah tangga banyak kaum wanita ikut berperan aktif dalam mencari nafkah untuk keluarganya. Hal tersebut sama dengan pernyataan (Elizabeth, 2007), yang menyatakan bahwa perempuan untuk saat ini tidak hanya berperan sebagai teman hidup dan mengurus rumah tangga saja, melainkan ikut serta dalam menciptakan ekonomi rumah tangganya.

Bentuk kegiatan yang dilakukan wanita tani yaitu melakukan penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. Kegiatan-kegiatan lain seperti pengolahan lahan, pemupukan, dan pemberantasan hama hanya dilakukan oleh pria. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut membutuhkan tenaga yang besar sehingga kaum wanita tidak mampu untuk melakukan kegiatan tersebut. Kegiatan tersebut dapat memberikan pendapatan agar kebutuhan rumah tangga dapat terpenuhi. Wanita tani bekerja sebagai petani/buruh tani rata-rata di atas 5 jam per hari. Wanita tani mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang cukup besar. Sebelum wanita tani beraktivitas untuk mencari nafkah, mereka terlebih dahulu menyiapkan kebutuhan keluarga seperti menyiapkan makanan dan mengurus anak. Dalam mencari nafkah, wanita tani merasa itu adalah tanggung jawab tambahan bagi mereka, di mana seharusnya kodrat perempuan hanya mengurus pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (Hidayat et al., 2020).

Wanita tani selain menjadi petani/buruh tani juga menjalankan usaha lain antara lain berdagang dan mengasuh anak. Penghasilan dari pekerjaan tersebut bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari untuk membeli makanan dan membeli perabotan rumah tangga. Wanita tani melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan status sosialnya selain mengurus rumah tangga dan mencari nafkah untuk menambah pendapatan keluarga. Bentuk peran sosial yang dilakukan wanita tani antara lain gotong royong, mengikuti kegiatan pengajian atau yasinan setiap malam Jumat, mengikuti arisan, dan menghadiri pertemuan kelompok wanita tani satu kali dalam seminggu. Kegiatan-kegiatan tersebut bermanfaat bagi mereka sehingga tali persaudaraan di antara wanita tani dan masyarakat sekitar bisa terjalin dengan baik. Antara peran dan status sudah tidak dapat dipisahkan lagi. Tidak ada peran tanpa status sosial atau sebaliknya. Peran sosial bersifat dinamis sedangkan status sosial bersifat statis (Hidayat et al., 2020).

Peran wanita tani dalam perekonomian adalah mereka yang mengatur sepenuhnya untuk pemasukan dan pengeluaran dalam rumah tangga. Hal ini disebabkan karena sebagian responden adalah ibu rumah tangga dan mengetahui perekonomian keluarga. Wanita tani berperan untuk mengupayakan supaya kebutuhan setiap hari terpenuhi. Wanita tani telah memberikan kontribusi dalam menambah pendapatan keluarga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita tani bekerja adalah :

1. Kebutuhan hidup yang relatif tinggi sehingga menyebabkan wanita tani bekerja untuk menambah pendapatan keluarga.
2. Penghasilan dari suami relatif kecil sehingga tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangga.
3. Wanita tani dapat berbagi tanggung jawab dengan suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.
4. Wanita tani dapat memanfaatkan waktu luang dengan bekerja.

Heldawati et al. (2023), menyatakan bahwa nilai kontribusi yang diperoleh yakni sebesar 15%, yang artinya bahwa kontribusi wanita tani terhadap pendapatan rumah tangga tergolong kontribusi kecil. Jenis aktivitas yang dominan dilakukan wanita adalah persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan hingga pemanenan sedangkan dominan yang dilakukan pria adalah pengolahan lahan, penyiraman, pemupukan hingga pengendalian hama dan penyakit. Partisipasi wanita dalam usahatani padi sawah tidak sebanding dengan pengambilan keputusan (kontrol) dan kesempatan (akses) yang mereka miliki karena berada dipihak pria.

Pada aspek manfaat diperoleh secara bersama-sama baik pria maupun wanita adalah manfaat dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Peran wanita tani dalam usahatani berdasarkan analisis gender model Harvard dengan peran wanita dilihat dari empat kategori yaitu:

1. Profil Aktivitas, yakni untuk melihat pembagian jam kerja yang dilakukan pria dan wanita dalam usahatani. Aktivitas dominan dilakukan wanita pada jenis aktivitas persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan dan pemanenan. Wanita dalam aktivitas persemaian, penanaman, penyulaman, penyiangan hingga pemanenan dipercaya lebih terampil, telaten dan sangat hati-hati dalam bekerja. Sedangkan jenis aktivitas yang dominan dilakukan pria adalah pada jenis aktivitas pengolahan lahan, penyiraman, pemupukan hingga pengendalian hama dan penyakit.
2. Profil Akses, yakni untuk melihat kesempatan yang dimiliki pria dan wanita untuk mengelola sumberdaya alam, peluang, dan lain-lain. Pria lebih dominan untuk mendapatkan peluang pada setiap jenis akses dibandingkan dengan wanita. Akses yang didominasi pria adalah aspek pelatihan teknik budidaya dan informasi pemasaran, dan untuk akses fasilitas peralatan yang digunakan untuk usahatani dan akses modal terhadap budidaya lebih banyak dilakukan bersama-sama.
3. Profil Kontrol, yakni untuk melihat pengambilan keputusan terhadap sumberdaya dan manfaat atas kegiatan usahatani. Aspek kontrol lebih didominasi oleh pria, dengan akses kontrol terhadap lahan, peralatan, bahan, dan fasilitas yang digunakan untuk usahatani serta kontrol terhadap pemasaran. Aspek kontrol wanita pada aspek pemanenan dan aspek yang lainnya dilakukan bersama-sama.
4. Profil Manfaat, yakni untuk melihat kesempatan wanita dalam memperoleh manfaat dari hasil kegiatan usahatani. Melihat kesempatan dalam memperoleh manfaat dari hasil yang diperoleh usahatani antara lain meliputi manfaat pengetahuan, keterampilan dan pendapatan mengenai budidaya. Aspek manfaat yang didapat dari usahatani dari ketiga jenis akses dominan diperoleh secara bersama-sama baik pria dan wanita.

Berbeda dengan yang dikemukakan oleh (Manto et al., 2023), menyatakan bahwa peran kelompok wanita tani secara keseluruhan adalah sebesar 80,135% yang dikategorikan baik dan peran kelompok wanita tani memiliki hubungan yang positif atau terdapat hubungan yang nyata (signifikan) terhadap peningkatan pendapatan keluarga. Peran kelompok wanita tani bagi para wanita tani telah terlaksana dengan baik sebagai kelas belajar bagi para anggotanya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sebagai wahana kerjasama bagi sesama anggota maupun pihak lain, dan sebagai unit produksi dalam membantu kegiatan usahatani dalam mencapai skala ekonomi.

Pada umumnya di pedesaan wanita tani mempunyai dua peranan yaitu sebagai istri dan ibu rumah tangga yang baik, untuk membantu suami mencari nafkah kehidupan keluarga sehari-hari. Peranan wanita tani dalam usahatani kopra putih akan dilihat dari keikiut sertaan wanita tani dalam tiap tahapan kegiatan usaha kopra putih yang meliputi pemotongan pembelahan kelapa, pencungkilan kelapa, pembelerangan kelapa, penjemuran kelapa dan penutup penjemuran kelapa kopra putih. Peranan wanita tani dalam usahatani kopra putih di Desa Lameo-Meong dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pemisahan sabuk kelapa dengan kelapa

Peran wanita tani dalam pemisahan sabuk kelapa dengan kelapa dalam penelitian ini bahwasanya wanita tani tidak berperan dalam kegiatan usahatani kopra putih ini. Kegiatan pemisahan sabuk kelapa dengan kelapa hanya dilakukan oleh petani laki-laki saja karena kegiatan cukup berat dan berbahaya apabila dilakukan oleh wanita tani.

2. Pembelahan Kelapa

Peran wanita dalam pembelahan kelapa kopra putih sangat penting. Wanita tani biasanya bertanggung jawab untuk memilah dan memilih buah kelapa yang baik dan layak untuk dijadikan bahan dasar kopra putih. Proses pembelahan dilakukan oleh wanita tani dengan menggunakan alat pengupas kelapa yang seperti tombak pencungkil sabuk kelapa atau parang.

3. Pembelerangan

Wanita tani memiliki peran penting dalam proses pembelerangan kopra putih. Proses pembelerangan ini dilakukan untuk menghilangkan kadar air yang masih tersisa pada daging kelapa agar tidak mudah rusak dan terhindar dari jamur yang mengakibatkan kerusakan kopra putih. Proses selanjutnya wanita tani membakar belerang kemudian memasukkan ke bawah penjemuran.

4. Penjemuran

Penjemuran merupakan proses menjemur kelapa yang sudah dibelah namun masih adanya batok kelapa. Wanita tani memiliki peran penting dalam proses penjemuran kopra putih, proses penjemuran ini dilakukan untuk memudahkan pemisahan kelapa dengan batok kelapa. Dalam proses kegiatan ini wanita tani berperan penting. Mengeringkan daging kelapa dalam proses penjemuran wanita tani bertanggung jawab memilih dan menyortir bahan baku sesuai dengan kualitasnya. Peran wanita tani dalam penjemuran kopra putih sangatlah vital karena tanpa adanya kehadiran mereka maka akan sulit menjamin efektivitas produksi.

Kepada petani kopra disarankan untuk melakukan kegiatan pengeringan sehingga harga kopra dapat meningkat dari harga kopra yang sama sekali tidak melakukan proses pengeringan. Kepada pemerintah setempat disarankan untuk membentuk lembaga permodalan guna membantu petani mengembangkan usahatani. Strategi usahatani kopra yang tepat dilakukan adalah strategi pengembangan produk (Alviza et al., 2013).

5. Pencungkilan

Wanita tani berperan dalam melakukan proses pemisahan antara cangkang kelapa dengan daging kelapa menggunakan cungkilan. Selanjutnya penjemuran daging kelapa tersebut dibawah sinar matahari sampai benar-benar kering atau kadar air mencapai 0,5-0,8 sehingga penjemuran dalam waktu beberapa hari.

KESIMPULAN

Wanita memainkan peran yang sangat penting dalam usahatani kopra putih, terutama dalam proses pengolahan kelapa menjadi kopra putih. Wanita tani seringkali bertanggung jawab atas tahapan-tahapan awal pengolahan seperti pembelahan, pembelerangan, pencungkilan dan penjemuran. Kaum perempuan di dunia pertanian tidak hanya membantu meningkatkan produktivitas sektor pertanian, namun juga menghasilkan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi aktif para petani wanita dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kesejahteraan sosial dan ekonomi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, tidak bisa dipungkiri bahwa peranan wanita dalam usahatani kopra sangatlah penting dan harus selalu di dukung oleh semua pihak agar perkembangan industri ini akan semakin maju dan berkembang pesat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahem, Hari Santosa, T., & Hadi, S. (2019). Analisis Peran Tenaga Kerja Wanita Dalam Usahatani Tembakau Besuki Na-Oogst Di Kabupaten Jember. *Jurnal Agribest*, 3(1), 77–86.
- Alviza, M., Sihombing, L., & Ayu, S. F. (2013). Analisis Usahatani Dan Prospek Pengembangan Kopra (Studi Kasus : Kecamatan Silau Laut, Kabupaten Asahan). *Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara*.
- Andana, G., Widiastuti, M. M. ., & Untari, U. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Tani Ubi Jalar (Studi Kasus Di Kampung Bersehati Distrik Tanah Miring Merauke). *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v4i01.4180>
- Anggraheni, N. D., Widyantari, I. N., & Untari, U. (2021). Hubungan Penyuluhan Pertanian Terhadap Peningkatan Produksi Petani Padi (Kampung Marga Mulya, Distrik Semangga) Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Agribusiness*, 4(1), 7–20. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v4i01.4181>
- Apriliani, A. D., Fachrizal, R., & Situmorang, F. C. (2023). Nilai Tambah Usaha Keripik Ubi Kayu (Studi Kasus: Usaha Keripik Alami di Wenda Asri Distrik Jagebob Kabupaten Merauke). *Musamus Journal of Agribusiness*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v6i1.5279>
- Bhastoni, K., & Yulianti, Y. (2015). Rumah Tangga Di Desa Sumberejo Kecamatan Batu the Role of Women Farmers Over in Productive Age in. *Habitat*, 26(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2015.026.2.14>.
- Dwiyono, K. (2019). *Agroindustri*. LPU-UNAS.
- Elizabeth, R. (2007). Woman Empowerment to Support Gender Mainstreaming in Rural Agricultural Development Policies. *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 25(2), 126–135.
- Febriansyah, M. F. Y., Nalefo, L., & M, M. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Kopra Putih Dengan Sistem Pengolahan Green House Dan Prospek Pengembangannya Pada Masyarakat Tani Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 2(4), 241. <https://doi.org/10.56189/jipppm.v2i4.28307>
- Gafur, A., & Lamusa, A. (2017). Analisis Pendapatan Usaha Kopra Di Desa Meli Kecamatan Balaesang Kabupaten Donggala Revenue Analysis of Copra Business in Meli Village Balaesang District Donggala Regency. *Agrotekbis*, 5(2), 249–253.
- Haeruddin, Rachmat, A., & Basri, Z. (2022). Strategi Pemasaran Kopra Putih Di Desa Baru Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus Pada Usaha Ulfa). *Journal Peguruang: Conference Series*, 4(1).
- Heldawati, H., Yanti, S., & Rusdiana, R. (2023). Peran Wanita Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Hambuku Hulu Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*, 13(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.36589/rs.v13i1.252>
- Helviani, H., Kasmin, M., Juliatmaja, A., & Bali, N. N.-A. (n.d.). Persepsi Masyarakat terhadap Dampak Perkebunan Kelapa Sawit PT. Damai Jaya Lestari di Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. *Neliti.Com*. Retrieved July 6, 2023, from <https://www.neliti.com/publications/361055/persepsi-masyarakat-terhadap-dampak->

perkebunan-kelapa-sawit-pt-damai-jaya-lestar

- Helviani, H., Prihantini, C., ... M. M.-A. B., & 2022, undefined. (n.d.). Nilai Tambah Cabai dan Peran Wanita Tani di Kecamatan Polinggona Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara, Indonesia. *Ejournal.Unipas.Ac.Id*. Retrieved July 6, 2023, from <https://ejournal.unipas.ac.id/index.php/Agro/article/view/997>
- Hidayat, A., Effendi, M., & Zaini, A. (2020). Peran Wanita Tani Dalam Sosial Ekonomi Keluarga Di Suko Rejo Kelurahan Lempake Kota Samarinda (The Role of Farmer Woman in the Socio Economic Family in Suko Rejo Lempake Urban Village Samarinda City). *Jurnal Agribisnis dan Komunikasi Pertanian (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(2), 71. <https://doi.org/10.35941/jakp.3.2.2020.3512.71-76>
- Hutajulu, A. T. (2004). *Peranan Wanita dalam Pembangunan (Suatu Pengantar)*. Fakultas Pertanian USU.
- Jill L. Findeis, H. S. (2002). *Multiple Job Holding Among Us Farm Women*.
- Manto, R. A., Indriani, R., & Saleh, Y. (2023). Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus KWT Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabila Kabupaten Bone Bolango). *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 19(2 SE-Articles), 761 – 768. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v19i2.48301>
- Obes, G. N. M., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2022). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Tomat Di Desa Nian Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Kelompok Tani Oemanas Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru). *Musamus Journal of Agribusiness*, 5(1), 39–46. <https://doi.org/10.35724/mujagri.v5i1.4988>
- Pranata, K., Yunus, L., & Limi, M. A. (2019). Analisis Komparatif Pendapatan Pengolah Kopra Hitam Dengan Pengolah Kopra Putih Di Desa Horongkuli Kecamatan Toari Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 2019(6), 156–160. <http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMDPdoi:http://dx.doi.org/10.33772/jimdp.v4i6.8124>
- Siloto, N., Wangke, W. M., & Katiandagho, T. M. (2017). Perbandingan Pendapatan Petani Kopra Jemur Dan Kopra Asap (Studi Kasus Desa Paslaten Satu Kecamatan Tatapaan) *Neprianus Siloto This study aims to see the comparison of income that is located in Paslaten Village between copra clay farmers and dried copra*. 13, 317–322.
- Sudarta, I. W. (2007). *Pengambilan Keputusan Suami Istri Keluarga Petani di Bidang Sosial Budaya (Studi Kasus Di Desa Ayunan Kecamatan Mengwi Kabupaten Bandung)*.
- Umami, T., Masitah, & Nursalam. (2023). Analisis kelayakan usaha kopra putih di kecamatan toari kabupaten kolaka. *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 6(1), 1–10.
- Yuwono, D. M. (2013). Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Pertanian : Kasus Pada Pelaksanaan Program. *Sepa*, 10(1), 140–147. <https://jurnal.uns.ac.id/sepa/article/view/14122>